

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai agama yang mengatur aspek kehidupan dan sangat memperhatikan literasi, sebagaimana diturunkannya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad Shalallahu'alaihi wasalam dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat pertama yaitu "*iqra*" yang bermakna perintah untuk membaca. Membaca sangat penting bagi seorang muslim karena membaca merupakan pintu masuk berbagai ilmu pengetahuan, dan Islam adalah agama yang mendorong budaya literasi dikalangan umatnya.¹

Al-Qur'an memberikan arahan juga dalam hal kekayaan dan keuangan seperti zakat, infak, sedekah, wakaf dan haji. Kekayaan tersebut memerlukan pengelolaan dan perencanaan keuangan untuk memperolehnya, mengkonsumsinya, menabung dan berinvestasi, dengan terpenuhinya literasi yang baik maka seseorang akan memiliki kemampuan dalam mengelola informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup terutama dalam perencanaan dan pengelolaan keuangannya.²

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengemukakan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan pengetahuan, kemampuan sikap dan perilaku terhadap keuangan, serta keterampilan dan kepercayaan seseorang pada lembaga keuangan. Islam telah memperhatikan literasi dan memberi arahan terhadap keuangan karena

¹ Zamakhsyari Abdul Majid, "Refleksi Al-Qur'an Dalam Literasi Global (Studi Tafsir Maudhu'i Dalam Kajian Literasi)," *Almarhalah| Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 2 (2019): 81–90.

² Astri Astri Septiya Ningsih, "Pengaruh Promosi Dan Motivasi Terhadap Keputusan Masyarakat Menabung Di Kspps Hanada Quwais Sembada Kebasen Dengan Minat Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Nasabah Kspps Hanada Di Desa Kalisalak)," 2023.

konsep literasi keuangan perlu diterapkan dalam setiap tahap kehidupan melihat banyaknya manfaat yang diberikan bagi semua masyarakat untuk dapat mengelola keuangan dengan baik, merencanakan keuangan, dan memahami pentingnya menabung, masyarakat juga akan memiliki pemahaman tentang produk keuangan pada lembaga keuangan karena masyarakat dan lembaga keuangan saling berhubungan.³

Masyarakat adalah pengguna produk dan layanan jasa keuangan sehingga tingginya tingkat pemahaman, keterampilan dan kepercayaan masyarakat pada lembaga keuangan akan mendorong lembaga keuangan untuk terus mengembangkan produk sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka literasi keuangan sebagai indikator pembangunan sektor keuangan yang dapat meningkatkan fungsi intermediasi lembaga keuangan, selain itu manfaat literasi keuangan dalam jangka panjang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, mengurangi ketimpangan pendapatan dan mencapai stabilitas sistem keuangan.⁴

CIA World Fact book (2017) mengemukakan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak setelah China, India, dan Amerika, tak bisa dipungkiri Indonesia juga memiliki penduduk mayoritas beragama islam. Seiring pesatnya perkembangan pasar keuangan, selain pasar keuangan konvensional juga memunculkan pasar keuangan berbasis syariah, hal

³ Ayuningtias Navalía, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Product Knowledge Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Raden Intan Lampung),” 2023.

⁴ Wulan Ariani Damayanti Dan Risa Ratna Gumilang, “Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Generasi Z,” *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen* 14, No. 3 (2023): 525–34.

tersebut bertujuan mendorong masyarakat agar beralih ke industri pasar keuangan syariah dimana sistem yang digunakan sesuai dengan aturan syariah yang diharapkan dapat membantu masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan dan dapat menjadikan solusi bagi praktik – praktik keuangan yang mengarah pada riba, maisir dan gharar.⁵

Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia ditandai dengan berlakunya sistem perbankan ganda sejak diamanemennya Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1992 menjadi Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, hal tersebut adalah awal perkembangan bank syariah dan diikuti juga dengan perkembangan lembaga keuangan syariah lainnya yaitu lembaga pembiayaan, lembaga asuransi, pasar modal berbasis syariah yang menawarkan produk – produk dan layanan jasa keuangan berlandaskan syariat islam, salah satunya yaitu lembaga keuangan mikro berbasis syariah seperti Baitul Maal wa Tamwil (BMT).⁶

Namun kenyataannya perkembangan pada sektor keuangan syariah tersebut tidak disertai dengan peningkatan penggunaan produk – produk dan layanan jasa keuangan syariah oleh masyarakat, dikarenakan pemahaman masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah masih rendah dan kurangnya informasi yang didapatkan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah, berikut data indeks literasi dan inklusi keuangan sektoral syariah yang menunjukan indeks inklusi keuangan syariah lebih tinggi dibandingkan dengan indeks literasi keuangan

⁵ Vina Fatwa Fachriana, “Analisa Kebijakan Inggris Meningkatkan Kerjasama Penjualan Senjata Dengan Arab Saudi Terkait Konflik Yaman Tahun 2015-2017,” 2021, 2015–17.

⁶ Jl Veteran No Dan Ciseureuh Purwakarta Jawa Barat Indonesia, “Kontribusi Hukum Islam Dalam Proses Taqin Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan,” T.T., Diakses 20 Desember 2023.

syariahnya. tersebut, sedangkan hanya pegadaian dan perasuransian yang memiliki literasi syariah lebih tinggi dibandingkan inklusi keuangannya.

Ketidakpahaman masyarakat terhadap literasi keuangan tentu akan berdampak pada pembangunan ekonomi negara. Terhambatnya pembangunan ekonomi negara diakibatkan kurangnya akses ke lembaga keuangan, sehingga banyak masyarakat yang terjebak dalam modus kejahatan dari penjual produk-produk keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan.

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, sektor keuangan menjadi bagian integral dalam pembangunan ekonomi sebuah negara. Di Indonesia, khususnya di Kota Namrole, pertumbuhan ekonomi yang pesat dan perubahan pola hidup masyarakat menimbulkan kebutuhan akan literasi keuangan yang tinggi. Salah satu aspek penting dalam literasi keuangan adalah pemahaman terhadap lembaga keuangan syariah.

Fenomena keuangan syariah kini semakin mendapatkan perhatian di masyarakat, termasuk di Kota Namrole. Lembaga keuangan syariah menawarkan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, seperti larangan riba (bunga) dan keberlanjutan ekonomi yang berkeadilan. Namun, meskipun potensi dan manfaatnya sudah terlihat jelas, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah di Kota Namrole.

Kota Namrole sebagai pusat ekonomi di daerah tersebut mengalami transformasi signifikan dalam struktur ekonominya. Perubahan ini membutuhkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat yang lebih baik terhadap literasi

keuangan, khususnya terkait dengan lembaga keuangan syariah. Faktor-faktor seperti rendahnya pemahaman mengenai prinsip-prinsip syariah, ketidakjelasan manfaat keuangan syariah, serta minimnya pengetahuan mengenai produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah perlu menjadi perhatian serius.

Keberhasilan suatu lembaga keuangan syariah dalam menarik minat masyarakat untuk menggunakan produk dan layanannya sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan masyarakat. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep keuangan, investasi, risiko, dan pemahaman terhadap produk-produk keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah. Di Kota Namrole, keberadaan lembaga keuangan syariah masih belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk memahami preferensi literasi keuangan masyarakat dalam meningkatkan minat menggunakan lembaga keuangan syariah.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Preferensi Literasi Keuangan Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Lembaga Keuangan Syariah Di Kota Namrole.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, adapun rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Preferensi Literasi Keuangan Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Lembaga Keuangan Syariah Di Kota Namrole?
2. Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam terhadap Preferensi Literasi Keuangan

Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Lembaga Keuangan Syariah Di Kota Namrole?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui Preferensi Literasi Keuangan Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Lembaga Keuangan Syariah Di Kota Namrole
2. Untuk mengetahui Pandangan Ekonomi Islam terhadap Preferensi Literasi Keuangan Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Lembaga Keuangan Syariah Di Kota Namrole.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang sudah dijelaskan adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori literasi keuangan dengan memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan masyarakat, terutama dalam konteks keuangan syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Masyarakat dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep keuangan dan investasi, termasuk prinsip-prinsip keuangan syariah.
- b. Pemerintah dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung pertumbuhan lembaga keuangan syariah dan literasi keuangan di tingkat lokal.

- c. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada literatur akademis tentang literasi keuangan dan minat terhadap lembaga keuangan syariah, membantu pengembangan pengetahuan di bidang ini.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah cara untuk mengukur atau mendefinisikan konsep abstrak seperti "Preferensi Literasi Keuangan Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Lembaga Keuangan Syariah Di Kota Namrole" dengan cara yang dapat diukur atau diamati secara konkret. Adapun definisi operasional yang dapat penulis jabarkan yaitu sebagai berikut:

1. Preferensi Literasi Keuangan

- a. **Indikator:** Partisipasi dalam program literasi keuangan, pengetahuan dasar tentang konsep keuangan, dan kemampuan membuat keputusan keuangan yang tepat.
- b. **Pengukuran:** Persentase masyarakat di Kota Namrole yang telah mengikuti pelatihan literasi keuangan, skor rata-rata pada kuis pengetahuan keuangan, dan tingkat kepercayaan diri dalam mengelola keuangan pribadi.

2. Minat Lembaga Keuangan Syariah

- a. **Indikator:** Kepahaman tentang prinsip-prinsip keuangan syariah, partisipasi dalam produk keuangan syariah, dan niat untuk menggunakan layanan keuangan syariah.
- b. **Pengukuran:** Persentase masyarakat yang dapat menjelaskan prinsip-prinsip keuangan syariah, jumlah rekening atau investasi syariah yang

dimiliki, dan niat untuk menggunakan produk atau layanan keuangan syariah dalam periode tertentu.

3. Meningkatkan Minat

- a. **Indikator:** Perubahan positif dalam sikap, pengetahuan, dan perilaku terkait literasi keuangan dan lembaga keuangan syariah.
- b. **Pengukuran:** Perbandingan sebelum dan sesudah pelaksanaan program literasi keuangan, termasuk peningkatan skor pengetahuan, partisipasi dalam lembaga keuangan syariah, dan perubahan dalam niat atau perilaku terkait.

4. Kota Namrole

- a. **Indikator:** Wilayah administratif Kota Namrole sebagai unit analisis.
- b. **Pengukuran:** Statistik jumlah penduduk Kota Namrole yang terlibat dalam program literasi keuangan, jumlah rekening atau investasi syariah di wilayah tersebut, dan data terkait lainnya.

Dengan menggunakan definisi operasional ini, peneliti dapat mengukur dan mengamati secara konkret preferensi literasi keuangan masyarakat di Kota Namrole dan dampaknya terhadap minat menggunakan lembaga keuangan syariah.